

## Ikhtiar Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ibadah Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Jember

Moh. Anwar<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

---

### Keyword:

Worship  
Awareness,  
Teacher's Ikhtiar,  
Behaviour Factor

---

### \*Correspondence

#### Address:

moh.anwar0268  
@gmail.com

**Abstract:** *This study purposes to find out awareness of worship, especially the Dhuhur and Dhuha prayers in congregation of students and the efforts of fiqh teachers in increasing this consciousness and the factors influence it. The method of this study used a qualitative approach. The data analysis used interactive analysis from Milles & Huberman and Saldana. Data collection used interviews, observation and documentation. The result of this study showed some points: initially, students' awareness of worship in worshipping, especially Dhuhur and Duha prayers in congregation, is partly lacking, this is because: there is a broken home family, there is no role model as parents and the playing environment is less supportive. Second, fiqh teacher's ikhtiar in raising awareness of wrship, especially Dhuhur and Duha prayers in congregation, through: (a) provide insight into prayer; (b) nurturing motivation; (c) there is a shift team that supervises prayer; and (d) holding religious activities filled with praxis. Thirdly, the substantiating factr: (a) facilities and infrastructure; (b) self-awareness; (c) motivation from teachers and remind students who violate. As for the inhibiting factors: (a) the environment at home, such as the lack of attention from parents, (b) friends who drop out, (c) basic students from elementary school education so they absence religious insight, especially prayer.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesadaran beribadah khususnya shalat dhuhur dan dhuha berjamaah siswa dan ikhtiar guru fiqh dalam meningkatkan kesadaran tersebut serta faktor apa yang mempengaruhinya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data menggunakan analisis interaktif dari Milles & Huberman dan Saldana. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian, pertama: Kesadaran beribadah siswa dalam beribadah khususnya shalat dhuhur dan dhuha secara berjamaah sebagian kurang, hal ini dikarena: adanya keluarga broken home, tidak adanya keteladanan dari orang tua dan lingkungan bermain yang kurang mendukung, kedua, ikhtiar guru fiqh dalam meningkatkan kesadaran beribadah khususnya shalat dhuhur dan dhuha secara berjamaah, melalui: (a) memberikan wawasan tentang shalat; (b) memberikan motivasi; (c) adanya tim piket yang mengawasi shalat; (d) adanya kegiatan keagamaan secara praksis. Ketiga faktor pendukungnya: (a) sarana dan prasarana, (b) kesadaran diri sendiri, (c) motivasi dari guru dan mengingatkan siswa yang melanggar. Adapun Faktor penghambatnya: (a) lingkungan di rumah, seperti kurang perhatiannya orang tua, (b) Teman yang drop out, (c) basic siswa dari Pendidikan Sekolah Dasar sehingga kurang wawasan keagamaan khususnya shalat.

---

## PENDAHULUAN

Hakikatnya, manusia diciptakan Tuhan di dunia tidak semerta- merta, jadi ada ketentuan yang harus dijalankan. Manusia di sini harus tunduk kepada Allah SWT, dan yang jelas manusia harus benar-benar

menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Sesuai dengan ketentuan Allah SWT dalam surah Adzriyat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

**Artinya :** “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (Ad-Dzariyat:56)<sup>1</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa kalau sebelumnya Allah telah memerintahkan agar manusia berlari dan bersegera menuju Allah maka disini dijelaskan mengapa manusia harus bangkit berlari dan bersegera menuju Allah. Ayat diatas menyatakan *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia* untuk satu manfaat yang kembali kepada diri-Ku. Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan atau kesudahan aktivitas mereka adalah *beribadah kepada-Ku*.<sup>2</sup>

Ibadah merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia terhadap tuhanNya dan dengan ibadah manusia akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat nanti. Salat, puasa, haji, membaca Al-Qur'an, jihad dan lain sebagainya merupakan bentuk ibadah.

Ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibadah shalat. Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslim yang sudah baligh, berakal, dan harus dikerjakan bagi seorang mukmin dalam keadaan bagaimanapun. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima sendi (tiang) salah satunya adalah salat. Sehingga barang siapa yang mendirikan agama dan barang siapa meninggalkan salat, maka ia meruntuhkan agama (Islam).<sup>3</sup>

Oleh karena itu, setiap muslim diwajibkan shalat lima waktu, dengan total 17 rakaat. Setiap muslim yang telah mencapai baligh diwajibkan untuk shalat setiap saat, baik dalam keadaan sehat atau buruk, dalam keadaan senang atau sedih.

Shalat sunah merupakan tambahan dari shalat wajib yang lima. Hal ini Relevan dengan apa yang disampaikan oleh Mujiburrahman bahwa Kedudukan shalat dalam Islam merupakan kewajiban utama yang harus dilakukan oleh setia umat Islam yang ada di berbagai belahan dunia.<sup>4</sup>

Realitas yang ada pihak madrasah berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kesadaran untuk shalat berjamaah. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi-strategi agar program pelaksanaan shalat Jamaah di madrasah dapat terlaksana dengan baik yaitu dengan menerapkan salat berjamaah. Dalam meningkatkan kesadaran shalat berjamaan siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember, guru-guru selalu dan hampir setiap hari memberikan motivasi yang berkaitan dengan kesadaran shalat baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Kurangnya kesadaran shalat siswa ini disebabkan faktor lingkungan yang di luar madrasah yaitu ada orang tuanya yang tidak shalat sehingga anaknya ikutan tidak shalat, ada yang dikarenakan *broken home*, dan ada juga yang

---

<sup>1</sup> Tim Penerbit, *Mushaf Aisyah: Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010), 523

<sup>2</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 01*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 3

<sup>3</sup> Endang Switri, *Pembinaan ibadah sholat*, (Pasuruan: Qiara Media, 2020), 1

<sup>4</sup> Mujiburrahman, “Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak dalam Islam”, *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*; Vol. 6 No. 2 (2026); <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1057>

dikarenakan oleh lingkungan mainnya.<sup>5</sup>

Terkait materi shalat sendiri terdapat dalam pembelajaran Fiqh, terlihat dalam kurikulum di Madrasah tepatnya materi kelas 7. Hal ini tertuang dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa siswa yang duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah (MTs) semestinya sudah mengerti akan pemahaman shalat, sehingga tinggal bagaimana menjalankannya dalam praktek keseharian. Seperti hasil dalam sebuah penelitian bahwa dalam pembelajaran shalat fardu mempunyai dimensi kognitif dan psikomotorik yang harus dapat dicapai.<sup>6</sup>

Untuk dapat merealisasikan apakah siswa kelas VIII MTs dapat melakukan pembiasaan dalam menjalankan shalat berjamaah tentunya tidak menjadi tanggung jawab pada guru Fiqih saja, melainkan seluruh guru dan tenaga kependidikan yang ada di Madrasah dengan cara memberikan keteladanan pada murid-muridnya. Hal ini tentunya diperlukan ikhtiar (langkah konkrit) dari para guru dengan berbagai cara agar tujuan untuk melakukan pembiasaan shalat berjamaah dapat terwujud.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengkaji bagaimana kesadaran dalam beribadah siswa dan ikhtiar yang dilakukan guru fiqh dalam meningkatkan kesadaran beribadah khususnya dalam shalat berjamaah serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesadaran beribadah khususnya shalat berjamaah. Hal ini

menjadi urgen untuk dilakukan karena dapat menjadi pengambilan kebijakan baik bagi guru maupun kepala madrasah dalam pembinaan kepada siswanya.

## METODE

Penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Adapun Lokasi dari penelitian ini adalah MTsN 5 Jember Jl. Letnan Suprayitno No.24, Bendelan, Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dari Milles & Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondesasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Keadaan kesadaran beribadah siswa dan ikhtiar guru fiqh dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Jember**

Kesadaran beribadah adalah mengerti atau tahu tentang wujud penghambaan diri seorang diri makhluk kepada Tuhan yang Maha Esa. Wujud

---

<sup>5</sup> Azis Faisal, guru fiqh MTsN 5 Jember

<sup>6</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2013),93

penghambaan diri tersebut dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Salah satu peringatannya adalah melaksanakan shalat. Shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh muslim. Untuk melaksanakan ibadah shalat maka diperlukan adanya kesadaran. Oleh karena itu MTs Negeri 5 Jember membuat program shalat berjamaah baik sholat fardhu Dhuhur maupun shalat dhuha, adapun sholat dhuha waktu pelaksanaannya sebelum pembelajaran dimulai.

Adanya program tersebut tujuannya untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa kelas VIII MTs. Meskipun dengan adanya program tersebut tidak semuanya siswa melaksanakan dengan baik, masih ada beberapa yang kurang akan kesadaran beribadahnya. Kurangnya kesadaran beribadah ini berdampak ke dalam perilaku siswa. Jadi siswa tidak sadar bahwa apa yang dilakukan itu salah atau benar. Hal tersebut relevan dengan pemikiran Sigmund Freud bahwa kehidupan jiwa merupakan kehidupan alam sadar manusia dan kesadaran ini diperoleh melalui berbagai pengalaman. Dengan hal tersebut alam sadar kita mengetahui pengalaman yang kita sadari, sebaliknya sejumlah pengalaman, perasaan dan kecenderungan yang tidak kita ketahui akan ada pengaruh yang menentukan pola perilaku kita yang terdapat dalam alam tidak sadar.<sup>7</sup>

Keadaan kesadaran beribadah siswa kelas VIII MTs ini masih rendah. Kurangnya kesadaran beribadah pada

siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kondisi keluarga yang broken home, kondisi lingkungan tempat bermain.

Ikhtiar guru fiqih dalam memberikan bimbingan kepada siswa sesuai dengan syariat islam. Siswa yang memiliki kesadaran beribadah dia akan mengerti tentang apa itu salat dan sebaliknya jika siswa memiliki kesadaran beribadah yang rendah. Maka dari itu guru berperan untuk membantu siswa untuk meningkatkan kesadaran beribadah. Dengan cara memberikan wawasan dan pengarahan kepada siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember guru fiqih sudah berupaya memberikan wawasan dan pengarahan tentang salat baik itu ketika pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.

Hasil tersebut relevan jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan, diantaranya: "Persepsi yaitu suatu proses menyerap informasi dengan panca indera kemudian memberikan pemaknaan atas segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan."<sup>8</sup>

Karena dengan diberikan stimulus secara terus-menerus maka akan mempengaruhi panca indera siswa. Sehingga siswa akan lebih mengetahui wawasan tentang ibadah shalat sesuai dengan tuntunan Islam. Meskipun dengan pemberian wawasan siswa tidak langsung berubah dalam hal shalatnya, akan tetapi dengan pemberian stimulus atau masukan tentang shalat maka siswa dapat

---

<sup>7</sup> Muhammad Khamdan Kharis, *Pengaruh Dzikir Iklil terhadap kesadaran diri masyarakat nelayan Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak*. Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, (2014);

[https://eprints.walisongo.ac.id/3968/3/104411031\\_bab2.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/3968/3/104411031_bab2.pdf)

<sup>8</sup> Siti Mustafidatul Khusnia, "Upaya Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Siswa Melalui Kegiatan Jum'at Taqwa" (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2016), 23

perlahan berubah dan sadar bahwa shalat merupakan ibadah yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim.

Guru MTs Negeri 5 Jember memberikan motivasi kepada siswa agar meningkatkan kesadaran beribadahnya. Motivasi dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesadaran beribadah. Senada dengan pendapatnya Mustafdatul Khusnia bahwa Motivasi merupakan suatu usaha yang sadar untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak sehingga mencapai tujuan atau hasil tertentu.<sup>9</sup>

Adanya pemberian motivasi secara terus-menerus maka siswa akan terdorong untuk melakukan shalat sesuai dengan tuntunan di dalam islam. Selain adanya motivasi juga adanya praktik. Jadi siswa tidak hanya mendengarkan materi tentang shalat tetapi juga dipraktikkan gerakannya seperti apa. Di MTs Negeri 5 Jember sudah melakukan hal ini dengan adanya kegiatan keagamaan. Hal tersebut diperkuat pendapatnya Nur Aini bahwa: Metode praktek, merupakan metode yang dilakukan oleh guru dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang disampaikan. Melalui kegiatan praktek anak mendapatkan pengalaman melalui interaksi langsung. Praktek merupakan pengalan beriman pendidikan yang melibatkan anak secara aktif dalam manipulasi objek untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.<sup>10</sup>

Dengan adanya praktik tersebut siswa tidak perlu berimajinasi tentang gerakannya seperti apa. Sehingga siswa

bisa melaksanakan shalat sesuai dengan gerakan yang sesuai dengan tuntunan dalam islam.

Ikhtiar guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah khususnya shalat berjamaah, antara lain: *pertama*, memberikan wawasan tentang shalat; *kedua*, memberikan motivasi; *ketiga*, adanya tim piket yang mengawasi shalat; *keempat*, adanya kegiatan keagamaan yang mana kegiatan ini diisi dengan pemberian materi dan praktek.

### **Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa kelas VIII di MTs Negeri 5 Jember**

Adanya program di madrasah pasti ada faktor yang mendukung dan ada juga faktor yang menjadi penghambatnya. Di madrasah ini dalam menjalankan kegiatan beribadah sudah didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memenuhi. Selain itu adanya kesadaran dari diri-sendiri. Jadi ketika seseorang memiliki kesadaran, maka dia akan mengerjakan sesuatu yang baik. Karena orang yang sadar dia akan mengerti mana itu yang baik dan mana itu yang buruk.

Hal tersebut relevan dengan pendapatnya Bambang Yudiarto, bahwa: Kesadaran diartikan sebagai keinsyafan atau keadaan mengerti dan merupakan hal yang dirasakan atau dialami seseorang. Kesadaran yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia dengan kesadarannya manusia dapat menempatkan diri sesuai dengan benar

---

<sup>9</sup> Nur'aini. *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*. (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), 24

<sup>10</sup> Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan*, (Sleman: Deepublish, 2018), 16

salah yang diyakini.<sup>11</sup>

Adanya kesadaran menjadikan seseorang menjadi mengerti siapa dirinya, berasal darimana dirinya, sehingga dengan mengerti siapa dirinya maka dapat meposisi diri dengan tepat. Selain itu dia akan mengerti apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus ditinggalkan.

Guru di MTs Negeri 5 Jember dalam meningkatkan kesadaran beribadah selalu memberikan motivasi dan mengingatkan kepada siswa kelas VIII MTs agar melaksanakan shalatnya dengan baik. Guru di madrasah ini saling bekerjasama untuk mencapai atau meningkatkan kesadarannya dengan cara memantau ketika salat. Tidak hanya memantau saja, tapi juga ikut serta dalam melaksanakan salat. Jadi guru tidak hanya membuat program saja, tetapi juga memberikan contoh yang baik kepada siswa. Seorang guru merupakan sosok yang dijadikan panutan oleh siswa. Seperti di kemukakan oleh Eliyil Akbar bahwa: Keteladanan adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan pengertian "uswatun hasanah".<sup>12</sup>

Ketika di rumah orang tua yang menjadi teladan kita. Apa yang dilakukan oleh orang tua kita akan menirunya. Dan ketika kita di sekolah kita akan menirukan apa yang dicontoh oleh guru kita. Dalam meningkatkan

kesadaran beribadah faktor penghambatnya yaitu salah satunya adalah teman. Siswa kelas VIII di MTsN 5 Jember sering terpengaruh oleh temannya. Maka dari itu kita harus pintar dalam memilih teman. Kalau kita berteman dengan siswa yang tidak berakhlak baik maka besar kemungkinan kita akan ikut berperilaku tidak baik. Relavan dengan ungkapan Ahmad Fahmi: Dalam meningkatkan kesadaran beribadah faktor penghambatnya yaitu salah satunya adalah teman. Siswa di sekolah sering terpengaruh oleh temannya. Maka dari itu kita harus pintar dalam memilih teman.<sup>13</sup>

Di MTs Negeri 5 Jember, guru-guru telah memberikan contoh dengan melaksanakan salat berjamaah. Akan tetapi orang tua siswa tidak memberikan contoh kepada siswa. Jadi orang tuanya disini kurang memperhatikan tentang salat. Hal ini merupakan faktor penghambat dalam meningkatkan kesadaran beribadah. Padahal orang tua merupakan pendidik utama dan pertama untuk anak-anaknya. Sehingga orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya.

Hasil ini sesuai pandangan Suteya Kesadaran manusia, jika dirunut dari kronologis pandangan kedewasaan spiritual yaitu kesadaran lahiriyah. Kesadaran ini sebenarnya berjalann secara alamiah sesuai dengan yang dialami semasa anak-anak. Maka pada masa ini sangat diperlukan bimbingan dan nasehat orang tua.<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Eliyil Akbar, *Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Media Grup, 2020), 41.

<sup>12</sup> Ahmad Fahmi Elfian, Mujiburrahman, Sukarai, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadran Beribadah siswa," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No 2

(2022): 10-11; <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/alulum/article/download/123/100>

<sup>13</sup> Elfian, Mujiburrahman, Sukarai, 11

<sup>14</sup> Wawan Suteya, *Dharmaning Satriya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019),35



Orang tua disini mengajarkan serta memberikan nasehat kepada anaknya. Seperti halnya dalam salat orang tua benar-benar dituntut untuk dapat memberikan teladan yang baik kepada anaknya agar tekun dalam melaksanakan shalat wajib 5 waktu. Walaupun anak belum mengetahui makna yang mendalam tentang salat. Dengan melaksanakan ibadah salat secara rutin dan tepat waktu, sehingga akan membuahkan hasil yang positif yaitu, menghilangkan sifat malas, dan sedikit demi sedikit akan memahami arti salat. Dalam hal ini anak akan mengetahui bahwasanya shalat merupakan perintah yang harus dikerjakan. Maka dari itu mengapa kesadaran beribadah siswa kurang, karena tidak adanya keteladanan dan kurang perhatiannya orang tua kepada anaknya ketika di rumah. Waktu siswa lebih banyak di rumah, di sekolah siswa hanya melaksanakan salat dhuhur saja. Guru di madrasah hanya memantau siswa pada waktu shalat dhuhur saja, selebihnya orang tua yang memantau di rumah. Oleh sebab itu orang tua harus menjadi teladan yang baik untuk anaknya.

## SIMPULAN

*Pertama*, kesadaran siswa kelas VIII MTs N 5 Jember dalam melaksanakan ibadah khususnya shalat dhuhur dan dhuha secara berjamaah masih kurang hal ini dikarenakan, diantaranya: keadaan keluarga yang broken home, tidak ada keteladanan di rumah dan salah dalam memilih teman.

*Kedua*, Ikhtiar Guru dalam meningkatkan kesadaran siswa kelas VIII MTsN 5 Jember dalam melaksanakan ibadah khususnya shalat dhuhur dan dhuha secara berjamaah melalui: Memberikan wawasan tentang

shalat, memberikan motivasi, membuat jadwal piket, dan kegiatan keagamaan secara praksis.

*Ketiga*, faktor pendukungnya: (a) sarana dan prasarana, (b) kesadaran diri sendiri, (c) motivasi dari guru dan mengingatkan siswa yang melanggar. Adapun Faktor penghambatnya: (a) lingkungan di rumah, seperti kurang perhatiannya orang tua, (b) Teman yang drop out, (c) basic siswa dari Pendidikan Sekolah Dasar sehingga kurang wawasan keagamaan khususnya shalat.

## REFERENSI

- Ahmad Fahmi Elfian, Mujiburrahman, Sukarai, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadran Beribadah siswa," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No 2 (2022): 10-11; <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/alulum/article/download/123/100>
- B Milles, Matthew A Michael Huberman, Johny Saldana. *Qualitative Data Analisys*. USA: SAGE,2014.
- Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestrian Lingkungan*, (Sleman: Deepublish, 2018), 16
- Eliyyil Akbar, *Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Media Grup, 2020), 41.
- Endang Switri, *Pembinaan ibadah sholat*, (Pasuruan: Qiara Media, 2020), 1
- Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2013),93
- M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 01*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 3
- Muhammad Khamdan Kharis, *Pengaruh Dzikir Iklil terhadap kesadaran diri*

- masyarakat nelayan Jama'ah Al-Khidmah Desa Morodemak Kecamatan Bonang Kabupaten Demak*. Thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, (2014);  
[https://eprints.walisongo.ac.id/3968/3/104411031\\_bab2.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/3968/3/104411031_bab2.pdf)
- Mujiburrahman, "Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak dalam Islam", *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*; Vol. 6 No. 2 (2026);  
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1057>
- Nur'aini. *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*. (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), 24
- Siti Mustafidatul Khusnia, "Upaya Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Siswa Melalui Kegiatan Jum'at Taqwa" (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2016), 23
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Tim Penerbit, *Mushaf Aisyah: Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010), 523
- Wawan Suteya, *Dharmaning Satriya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 35